

**ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NASKAH DRAMA *TUOR*
KARYA AFRION**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

ABDUL WAHID DAULAY
NPM. 1502040291



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Tokoh dalam Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyusanta, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23 Sep 2019 23 Sep 2019	1. Daftar pustaka. 2. Revisi bab 1 3. Revisi bab 2 4. Revisi bab 3 5. Revisi bab 4 6. Revisi bab 5 7. Revisi bab 6 8. Revisi bab 7 9. Revisi bab 8 10. Revisi bab 9 11. Revisi bab 10 12. Revisi bab 11 13. Revisi bab 12 14. Revisi bab 13 15. Revisi bab 14 16. Revisi bab 15 17. Revisi bab 16 18. Revisi bab 17 19. Revisi bab 18 20. Revisi bab 19 21. Revisi bab 20 22. Revisi bab 21 23. Revisi bab 22 24. Revisi bab 23 25. Revisi bab 24 26. Revisi bab 25 27. Revisi bab 26 28. Revisi bab 27 29. Revisi bab 28 30. Revisi bab 29 31. Revisi bab 30 32. Revisi bab 31 33. Revisi bab 32 34. Revisi bab 33 35. Revisi bab 34 36. Revisi bab 35 37. Revisi bab 36 38. Revisi bab 37 39. Revisi bab 38 40. Revisi bab 39 41. Revisi bab 40 42. Revisi bab 41 43. Revisi bab 42 44. Revisi bab 43 45. Revisi bab 44 46. Revisi bab 45 47. Revisi bab 46 48. Revisi bab 47 49. Revisi bab 48 50. Revisi bab 49 51. Revisi bab 50 52. Revisi bab 51 53. Revisi bab 52 54. Revisi bab 53 55. Revisi bab 54 56. Revisi bab 55 57. Revisi bab 56 58. Revisi bab 57 59. Revisi bab 58 60. Revisi bab 59 61. Revisi bab 60 62. Revisi bab 61 63. Revisi bab 62 64. Revisi bab 63 65. Revisi bab 64 66. Revisi bab 65 67. Revisi bab 66 68. Revisi bab 67 69. Revisi bab 68 70. Revisi bab 69 71. Revisi bab 70 72. Revisi bab 71 73. Revisi bab 72 74. Revisi bab 73 75. Revisi bab 74 76. Revisi bab 75 77. Revisi bab 76 78. Revisi bab 77 79. Revisi bab 78 80. Revisi bab 79 81. Revisi bab 80 82. Revisi bab 81 83. Revisi bab 82 84. Revisi bab 83 85. Revisi bab 84 86. Revisi bab 85 87. Revisi bab 86 88. Revisi bab 87 89. Revisi bab 88 90. Revisi bab 89 91. Revisi bab 90 92. Revisi bab 91 93. Revisi bab 92 94. Revisi bab 93 95. Revisi bab 94 96. Revisi bab 95 97. Revisi bab 96 98. Revisi bab 97 99. Revisi bab 98 100. Revisi bab 99 101. Revisi bab 100		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 23 September 2019

Dosen Pembimbing,

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adaptasi
Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Abdul Wahid Daulay

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Abadul Wahid Daulay. 1502040291. Analisis Konflik Tokoh Dalam Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran wujud konflik yang terjadi pada naskah drama *Tuor*, dan penyebab konflik dalam naskah drama *Tuor*. Objek penelitian ini adalah naskah drama *Tuor* karya Afrion adaptasi cerpen Sisi Rosida. penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah wujud konflik dan penyebab konflik dalam naskah drama. Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi, dan instrumen penelitiannya menggunakan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca naskah drama berulang-ulang sehingga dapat memahaminya, mencatat kata atau kalimat yang berkaitan, selanjutnya menganalisis wujud dan penyebab konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) wujud konflik yang terjadi dalam naskah drama *Tuor* ini terdiri dari dua, yaitu: konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terjadi pada tokoh Laksmi, Pangiutan, Laili, dan Rosma. Sedangkan konflik eksternal terjadi antara tokoh Laksmi dengan Rosma, Laksmi dengan Laili, dan Poltak dengan Parlin Matondang. (2) penyebab konflik yang terdapat dalam naskah adalah perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swt berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Konflik Tokoh Dalam Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion**”.

Tidak lupa pula shalawat beriring salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaatnya akan diperoleh pada yaumul akhir kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, hambatan, dan rintangan. Hal ini disebabkan sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Muhammad Arifin Daulay** dan Ibunda **Siti Onur Hasibuan** yang telah melahirkan, membimbing, mendidik dan membesarkan penulis serta senantiasa memberi dukungan moril dan materil seiring doa restu beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman. M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
6. Ibu **Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan memberi pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** beserta staf pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S. Pd., M.Pd.** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian/riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Kepada sahabat-sahabat **Habibi, Rahmat, Jakaria Tarigan, dan teman seperjuangan seangkatan 2015 khususnya kelas B.Sore Bahasa Indonesia** yang telah banyak memberikan dukungan, perhatian dan motivasi kepada penulis.

10. Kepada yang spesial **Nurul Khoiriyah Hasibuan** Yang selalu memberikan semangat, perhatian, masukan, bantuan, dan dukungan sehingga dapat memotivasi penulis skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah Swt senantiasa memberi rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 30 September 2019
Penulis

Abdul Wahid Daulay

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Karya Sastra	6
2. Hakikat Naskah Drama	7
a. Pengertian Naskah Drama	7
b. Jenis-jenis Drama.....	8
c. Unsur-unsur Naskah Drama	9
3. Hakikat Konflik	15
4. Sinopsis Naskah Drama <i>Tuor</i>	20
5. Biografi Penulis	20

B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	25
F. Defenisi Operasional Variabel	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Data Penelitian	28
B. Analisis Penelitian	45
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	58
D. Diskusi Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	23
--	----

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Analisis Konflik	26
Tabel 4.1 Data Wujud Dan Penyebab Konflik Tokoh Dalam Naskah Drama....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)

Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2)

Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen pembimbing (K-3)

Lampiran 4 Berita Acara Proposal

Lampiran 5 Surat Permohonan Proposal

Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 7 Surat Pernyataan (Plagiat)

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 10 Surat Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 11 Permohonan Izin Riset

Lampiran 12 Surat Bebas Perpustakaan

Lampiran 13 Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra mempunyai tiga genre utama, yaitu puisi, prosa dan drama. Dari ketiga unsur tersebut, dramalah yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi pada masyarakat (Ratna, 2004:335). Bagian penting dalam drama yang membedakan dengan puisi dan prosa secara lahiriah adalah terdapat sebuah dialog. Dialog adalah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara tokoh satu dengan tokoh yang lainya dan merupakan perkembangan dari sebuah cerita. Ada tiga elemen penting dalam drama, yaitu adengan (action), perwatakan (character), dan latar (setting) don semuanya harus hadir dalam sebuah naskah drama.

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) drama memiliki beberapa pengertian. *Pertama*, drama diartikan sebagai komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. *Kedua*, cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. *Ketiga*, kejadian yang menyedihkan. Unsur-usur yang membangun setiap naskah drama adalah dialog, tokoh, alur, latar dan tema. Selain unsur-unsur diatas, konflik adalah bagian yang penting dan merupakan hal dasar yang harus ada dalam naskah drama.

Konflik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertentangan; percekocokan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok). Konflik berfungsi sebagai penyebab munculnya situasi dramatik yang menggerakkan sebuah cerita. Situasi-situasi tersebut selanjutnya akan membentuk konflik-konflik yang lebih besar. Aldag, R. J. dan Stearns, T. M. dalam Wahyudi (2017:18) mengartikan konflik adalah ketidaksepahaman antara dua atau lebih individu/kelompok sebagai akibat dari usaha kelompok lainnya yang mengganggu pencapaian tujuan.

Karya sastra yang akan dibahas kali ini adalah cerpen karya Sisi Rosida yang diadaptasi menjadi naskah drama oleh Afrion. Afrion mulai menulis tahun 1976. Selain dikenal sebagai sastrawan, ia juga aktif menekuni seni teater mulai tahun 1976. Kemudian tahun 1987 ia hijrah ke Jakarta bergabung mengikuti latihan di Bengkel Teater W.S. Rendra dan mendapat kesempatan ikut memperkuat lakon drama “The Ritual of Solomons Children” yang dipentaskan pada The First New York Internasional Festival of The Art di kota New York. Kembali ke Medan tahun 1989, membentuk Genta Enterprise bersama Ali Jauhari Productions, ia mengundang seni pertunjukan Bengkel Teater W.S. Rendra, Teater Kecil Arifin C. Noer, Ikranagara dan N. Riantiarno Teater Koma Jakarta.

Naskah drama *Tuor* ini adalah salah satu hasil karya sastra Afrion yang diangkat dari cerpen. Naskah drama *Tuor* ini menceritakan seorang wanita yang bernama Rosma yang di paksa ibunya menikah dengan lelaki kaya yang bernama Parlin Matoondang, walaupun Rosma tidak mau ibunya terus memaksa untuk menikah dengan lelaki kaya itu. Karena harta dan agar status mereka berubah

menjadi kaya raya, sehingga tidak dipandang sebelah lagi oleh masyarakat kampungnya. Disinilah yang melatarbelakangi terjadinya konflik.

Penelitian ini pernah dikaji oleh peneliti lain dengan judul yang hampir serupa ialah “Analisis Konflik Dalam Naskah Drama *Stella* Karya Wolfgang Von Goethe Melalui Pendekatan Psikologi Sastra”. Oleh Tri Rasa Setyaning jurusan bahasa Jerman Fakultas dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Remember When* Karya Winna Efendi: Analisis Psikologi Sastra” oleh Mhd Reza Fahrial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengkaji konflik yang terjadi didalam naskah drama *Tuor* dengan judul “ Analisis Konflik Tokoh Dalam Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion “.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam naskah drama ditemukan masalah sosial berupa konflik. Konflik adalah percekocokan, perselisihan, dan pertentang yang terjadi antara individu satu dan individu lainnya. Konflik dalam naskah ini berfungsi sebagai penarik cerita dimana jika konflik dalam suatu karya sastra itu bagus maka karya sastra itu pun juga bagus. Sehingga hal ini memunculkan keinginan peneliti untuk meneliti Naskah Drama *Tuor* karya Afrion.

C. Batasan Masalah

Mengingat kemampuan dan keterbatasan peneliti untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada masalah konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah wujud konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion?
2. Apakah penyebab konflik tokoh dalam naskah dram *Tuor* karya Afrion?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion.
2. Mendeskripsikan penyebab konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian tentang konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa.
- b. Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami naskah drama *Tuor* karya Afrion.
- b. Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Karya Sastra

Secara umum, karya sastra terdiri dari tiga jenis, yaitu prosa, puisi dan drama. Drama merupakan salah satu karya sastra yang berupa tindakan melakukan percakapan di antara pemeran drama sesuai naskah drama. Karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (conscious). Antara sadar atau tidak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. (Endraswara, 2003:96) mengungkapkan bahwa karya sastra di pandang sebagai fenomena psikologis. Karya sastra selain dipandang sebagai fenomena psikologis, dia juga mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Masalah-masalah yang diceritakan adalah masalah masyarakat pada umumnya. Karya sastra menceritakan tokoh, suatu tempat dan kejadian tertentu, dan dengan sendirinya melalui bahasa pengarang (Ratna, 2004:329)

Menurut Winarti (2015: 10) sastra merupakan polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergulat dengan dirinya. Sedangkan studi sastra adalah cabang ilmu pengetahuan. Seorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dalam bahasa ilmiah, dan harus dapat menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional. Mungkin saja bahan studinya sedikit banyak mengandung unsur yang sangat tidak rasional. Tetapi dalam hal ini, posisi si penelaah tak lebih dari posisi seorang sejarawan seni rupa atau musik atau bahkan, seorang ahli sosiologi tau anatomi.

2. Naskah Drama

a. Pengertian Naskah Drama

Menurut KBBI Naskah adalah: (1) karangan yang masih ditulis dengan tangan, (2) Karangan yang belum diterbitkan, (3) Rancangan. Selanjutnya menurut San (2013:5) “Naskah ialah bentuk penulisan yang menggambarkan cerita berkonflik”. Dalam naskah juga harus terdapat teknik-teknik untuk pementasan dan dapat mencerminkan penerimaan serta situasi audien (penonton). Menurut KBBI Drama adalah: (1) Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. (2) Cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. (3) Kejadian yang menyedihkan”. Kata drama berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau *action*. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Menurut Sumiadi dan Durachmad (2014:137) “Drama adalah salah satu genre sastra dan seni pertunjukan atau teater.

Menurut San (2013: 5) Drama merupakan karya fiksi atau rekaan yang mementingkan dialog dan perwatakan. Sebuah drama yang lengkap ditulis dinamakan naskah. Sedangkan Sudjiman (dalam Siswanto, 2008:163) menyatakan “Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog”. Drama dimainkan karena ada naskah tertulis. Naskah tertulis itu adalah naskah drama. Naskah drama merupakan sebuah naskah berisi cerita atau kisah yang berupa dialog-dialog yang

merupakan acuan bagi seni pertunjukan drama itu sendiri. Naskah drama sejatinya sama dengan sastra fiksi lainnya seperti novel maupun cerpen.

b. Jenis-jenis Drama

Menurut Siswanto (2008:166) Berdasarkan isi dan suasananya, drama bisa dibagi atas:

1. Drama Tragedi

Drama tragedi adalah drama yang menampilkan tokoh-tokoh yang sedih dan muram. Keadaan ini biasanya mengantar tokoh-tokohnya kepada keputusan dan kehancuran. Drama ini juga mengacu pada drama serius yang melukiskan konflik diantara tokoh utama yang berakhir dengan malapetaka atau kesedihan.

2. Drama Komedi

Drama komedi adalah drama ringan yang bersipat menghibur dan yang berakhir dengan bahagia. Biasanya drama ini disisipi dengan gurauan yang bersipat menyindir.

3. Drama Tragedi-Komedi

Drama tragedi-komedi adalah yang alurnya sebenarnya lebih cocok untuk drama tragedi, tetapi berakhir bahagia seperti drama komedi.

c. Unsur-unsur Naskah Drama

Drama adalah bentuk karya sastra yang tersusun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun teks sastra, unsur-unsur yang menyebabkan karya sastra hadir, dan unsur yang secara langsung

membangun cerita, seperti tokoh, dialog, alur, latar, tema, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar teks sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan cerita namun tidak ikut menjadi bagian dalam karya sastra tersebut. Unsur tersebut adalah nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Unsur Intrinsik Drama

Dalam buku Sastra Indonesia (Redaksi Penyusun, 2012: 4) mengartikan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur karya sastra itu sendiri. Berikut dijelaskan rincian unsur-unsur tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama ialah sebuah karya sastra yang masih ditulis dengan tangan yang menggambarkan kehidupan manusia yang melibatkan konflik dan emosi melalui dialog dengan cara dipentaskan.

a. Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tema sebagai pokok pikiran, dasar cerita. Nurgiyantoro (2002: 70) menyebutkan bahwa tema adalah dasar cerita atau gagasan dasar umum sebuah karya prosa. Scharbachs dalam Aminuddin (2015:91) tema ide yang mendasari cerita sehingga berperan juga sebagai pangkat tolak pengarang dalam memaparkan karya yang diciptakannya. Dari dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarang dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik lainnya seperti plot, penokoha, latar, dan lain sebagainya. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya”.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Sedangkan penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Jadi, Penokohan adalah bagaimana pengarang melukiskan atau menggambarkan sifat tokoh tersebut melalui sifat, tingkah laku dan cakapan yang terjadi dalam suatu karya sastra. dan Penokohan.

Sumiyadi dan Durachmad (2014:141) tokoh dalam drama mesti memiliki ciri-ciri, seperti nama diri, watak, serta lingkungan sosial yang jelas. Pendeknya, tokoh atau karakter yang baik harus memiliki ciri atau sifat tiga dimensional, yaitu memiliki dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam cerita yang mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda seperti:

1. Tokoh protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.

2. Tokoh antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh penantang cerita. Biasanya ada tokoh utama yang menantang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menantang cerita. Tokoh ini merupakan tokoh penyebab terjadinya konflik.

3. Tokoh tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupaun tokoh antagonis.

Sedangkan menurut Aminuddin dalam Siswanto (2008:142) “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan”.

c. Dialog

Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Dialog juga harus bersifat estatis, artinya memiliki keindahan bahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, percakapan dalam sandiwara atau cerita, karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antar dua tokoh atau lebih. Saliman (dalam Adhitya 2010: 10) dialog adalah mimetik tiruan dari kehidupan keseharian.

Dialog drama ada yang realistis komunikatif, tetapi ada juga yang tidak realistis (estetik, filosofis, dan simbolik). Diksi dialog disesuaikan dengan karakter tokoh cerita.

d. Plot atau alur

Nurgiyantoro (2002: 113) bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa

yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot disebut juga jalan cerita. Plot merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Kegiatan pemplotan meliputi kegiatan memilih peristiwa yang akan diceritakan dan kegiatan menata peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam struktur linear karya fiksi.

Plot atau alur adalah jalan cerita yang melahirkan konsep adegan dan babak yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir. Alur dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Alur maju adalah penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa yang paling akhir.
2. Alur mundur adalah penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian berbalik ke peristiwa yang paling awal.
3. Alur campuran adalah perpaduan antara alur maju dan alur mundur, penceritaan rangkaian peristiwa akhir ke rangkaian peristiwa paling awal kemudian penceritaan rangkaian peristiwa berbalik lagi ke peristiwa yang paling akhir.

e. Latar atau Setting

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia latar diartikan sebagai keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Abrams dalam San, (2013: 22) menyatakan bahwa latar dari karya naratif atau drama adalah tempat secara umum dan waktu historis tindakan terjadi.

Saliman dalam Adhitya (2010: 11) menyatakan bahwa latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah drama. Latar tidak hanya merujuk kepada tempat tetapi juga ruang, waktu, dan suasana. Untuk lebih lengkap lagi berikut akan dijelaskan tentang latar yang dibedakan atas:

a) Latar/setting tempat

Merupakan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa pada cerita, seperti di Bandung, di kamar dan sebagainya.

b) Latar/setting waktu

Merupakan waktu yang menunjukkan kapan peristiwa terjadi dalam suatu cerita, seperti hari, tanggal, bulan, jam dan sebagainya.

c) Latar/setting suasana atau budaya

Merupakan situasi dan kondisi yang memperkuat cerita sehingga memiliki daya tarik sendiri, seperti masyarakat melayu dan sebagainya.

Latar suasana atau budaya yang terjadi pada waktu kejadian di dalam cerpen terwakili oleh tokoh.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah segala keterangan petunjuk, dan pengajuan yang terkait dengan tempat, waktu dan suasana cerita. Latar bisa bersifat faktual atau bisa pula imjiner. Untuk dapat melukiskan latar dengan baik, seorang pengarang haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai latar/setting tersebut.

f. Amanat

Menurut Siswanto (2008:162) “Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar”.

Dari defenisi di atas, amanat dalam naskah drama dapat diambil dalam isi cerita dari babak satu dan babak lainnya. Atau dapat diambil dari dialog-dialog yang ada dalam naskah drama tersebut.

2) Unsur Ekstrinsik Drama

a. Nilai agama

Nilai agama adalah nilai cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu.

b. Nilai moral

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa merupakan nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk.

c. Nilai budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan atau aturan yang harus dilakukan seseorang dalam menjalani hidupnya.

d. Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat dan cara individu bersosialisasi terhadap lingkungannya dan masyarakat.

3. Hakikat Konflik

Nurgiantoro (2015: 178-179) mengatakan konflik (*conflict*), yang natobane adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengetahuan di atas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi, untuk tidak dikatakan ditentukan, oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan. Konflik mungkin terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu (misal: perempuan, pengaruh, kekayaan), pengkhianatan, balas dendam, dan lain-lain khas karakter manusia.

Merwdith & Fitzgerald dalam Nurgiantoro (2015: 179) konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpah dirinya. Hardjana dalam Wahyudi (2017:18) konflik adalah perselisihan, pertentangan antara dua orang/dua kelompok dimana perbuatan yang satu berlawanan dengan yang lainnya sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Stanton dalam Nurgiantoro (2015:181) mengatakan bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Konflik internal (atau: konflik kejiwaan, konflik batin), di pihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya, hal yang terjadi akibat adanya pilihan yang berbeda, pertentangan dua keinginan, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya.

2. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan atau pun dengan manusia. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*) Jones dalam Nurgiantoro (2015:181). Konflik fisik (atau disebut juga: konflik elemental) adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dan lingkungan alam. Konflik sosial, sebaliknya adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antar manusia. Ia antara lain berwujud masalah perubahan, penindasan, percekocokan, atau kasus - kasus hubungan sosial lainnya.

James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Damanik (2013; 162-163) mengemukakan bahwa konflik terdiri dari:

1. Konflik Intrapersonal

Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik ini terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Ada tiga macam bentuk konflik intrapersonal yaitu: (1) konflik pendekatan-pendekatan, (2) konflik pendekatan-penghindaran, (3) konflik penghindaran-penghindaran.

2. Konflik Interpersona

Konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain akibat perbedaan kepentingan atau keinginan.

3. Konflik Antarindividu dan Kelompok

Hal ini seringkali berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada mereka oleh kelompok sosial atau masyarakat.

Hal yang paling esensial sebagai pemicu terjadinya konflik adalah pemenuhan kebutuhan dan hambatan. Kebutuhan yang berbeda dan bersamaan di antara dua pihak atau lebih secara potensial dapat menyebabkan konflik, walaupun hal itu tidak selalu terjadi. Damanik (2013: 154-156) faktor penyebab konflik tidak hanya disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan oleh kompleksitas sejumlah faktor yang saling terkait. Secara umum, faktor penyebab konflik sosial adalah sebagai berikut: perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, perbedaan latar belakang kebudayaan, perbedaan kepentingan antarindividu atau antarkelompok, situasi yang saling bertolak belakang atau kesenjangan, perbedaan cara mencapai tujuan, ketidak samaan status, dan adanya perubahan sosial yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Soerjono Soekanto dalam Mariati (2014:119-120) mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat antara lain:

1. Perbedaan Antarindividu

Setiap manusia tentu memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda. Coba perhatikan diri Anda sendiri dan teman-teman sekelas. Tentu Anda akan menemukan adanya perbedaan pendirian dan perasaan antara diri Anda dengan teman-teman Anda atas sesuatu hal. Perbedaan pendirian tersebut dapat menjadi faktor penyebab konflik.

2. Perbedaan Kebudayaan

Merupakan kepribadian seseorang sedikit banyak dibantu oleh kelompoknya. Secara sadar atau tidak, seseorang akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian dari kelompoknya. Hal tersebut sadar atau tidak sadar dapat menyebabkan timbulnya pertentangan.

3. Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan faktor lain penyebab konflik atau pertentangan, seperti kepentingan ekonomi (persaingan bisnis) dan persaingan politik (perebutan kekuasaan). Setiap individu tentu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Demikian pula dengan kelompok. Setiap kelompok tentu memiliki kepentingan berbeda-beda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Kepentingan itu dapat menyangkut kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

4. Perubahan Sosial

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terus berubah seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan pengetahuannya. Coba perhatikan masyarakat kita saat ini dan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya sekitar 10 atau 20 tahun yang lalu. Tentu sangat berbeda. Perubahan-perubahan tersebut tentu memengaruhi cara pandang sebagai anggota masyarakat terhadap nilai, norma, dan pola perilaku masyarakat. Apabila jika perubahan itu berlangsung dengan cepat dan meluas. Muncullah perilaku-perilaku lain yang dianggap oleh sebagian anggota masyarakat lain sebagai perilaku “berlawanan, aneh, dan bertentangan” dengan

kebudayaan masyarakatnya. Situasi seperti itu dapat memunculkan konflik atau pertentangan.

Damanik (2013:157-160) pada perkembangan selanjutnya bermunculan beragam teori lain yang mencoba menjelaskan mengenai penyebab konflik dari sebagai sudut pandang. Teori tersebut antara lain: (1) teori hubungan masyarakat, (2) teori identitas, (3) teori kebutuhan manusia, (4) teori kesalah pahaman antarbudaya, (5) teori negoisasi prinsip, (6) teori permainan, (7) teori proses konflik, (8) teori psikodinamika, (9) teori sistem, (10) teori transformasi konflik.

Dari beberapa pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik merupakan kejadian berupa peristiwa percekocokan antara dua pihak atau kelompok yang saling berselisih pemahaman berupa kepentingan. Bentuk-bentuk konflik terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal didalam konflik eksternal terbagi menjadi dua konflik yaitu konflik sosial dan konflik fisik. Sedangkan faktor penyebab konflik dalam masyarakat terbagi menjadi empat yakni: perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

4. Sinopsis Naskah Drama *Tuor*

Naskah ini menceritakan kisah keluarga yang miskin yang selalu dihina dan diceritakan oleh orang-orang kampung karena kemiskinan dan keluarga yang hancur. Karena hal itulah ibu Rosma ingin menikahkan Rosma dengan orang kaya raya. Namun perjodohan itu membuat persetujuan antara Rosma, (Laili kakaknya) dan laksmi (ibunya). Laksmi sangat bertekad ingin menikahkan Rosma dengan orang kaya yang bernama Parlin Matondang sedangkan Rosma tidak ingin

dijodohkan karena sudah mempunyai pria idaman di kampung Pidoli, sedangkan Laili membela sang adik karena marah kepada sikap ibunya yang suka menjodohkan Rosma. Namun hal itu tidak membuat sang ibu mengalah.

Suatu ketika datanglah si Poltak dan si Parlin dengan membawa Tuor dengan banyak dan ibu Rosma pun terkejut dan bahagia, namun Rosma tidak bahagia. Pendek cerita ternyata si Parlin sudah mempunyai istri dan Tuor yang ia bawak untuk melamar Rosma ternyata adalah hasil korupsi penggelapan dana desa, dan sontak ibu Rosma histeris terkejut dan menangis sejadi-jadinya.

5. Biografi Penulis

Afrion mulai menulis tahun 1976. Selain dikenal sebagai sastrawan, ia juga aktif menekuni seni teater mulai tahun 1976. Kemudian tahun 1987 ia hijrah ke Jakarta bergabung mengikuti latihan di Bengkel Teater W.S. Rendra dan mendapat kesempatan ikut memperkuat lakon drama “The Ritual of Solomons Children” yang dipentaskan pada The First New York Internasional Festival of The Art di kota New York. Kembali ke Medan tahun 1989, membentuk Genta Enterprise bersama Ali Jauhari Productions, ia mengundang seni pertunjukan Bengkel Teater W.S. Rendra, Teater Kecil Arifin C. Noer, Ikranagara dan N. Riantiarno Teater Koma Jakarta.

Sebelumnya, 1984 ia membentuk Teater Blok dan memainkan naskah-naskah dramanya antara lain Orang-orang Tercecer (1985), Orang-orang Terasing (1986), Monolog Orang-orang Tercecer (1986), Dialog Batin (1987), Di Ujung Malam (2002-2003), Huma (2003), Monolog Tanah Negeri dan Semak Kuburan (2004). Karyanya tersebut dalam antologi puisi Gelombang (Kencana Ungu Medan. 1985), Sangsi (Sinar Agung Medan. 1987), Sejumlah Esai Parade Teater Sekolah (DKM. 2002), Nyanyian Jiwa (Polmed. 2003), Waktu Beku (Labsas. 2004), Amuk

Gelombang (Star Indonesia Group. 2005), Jelajah (Valentine. 2006), dan Kumpulan Cerpen Lelaki Bukan Pilihan (Star Indonesia Group. 2006). Antologi Puisi bersama Penyair Nusantara, Medan Internasional Poetry Gahering, Medan Puisi (Laboratorium Sastra Medan. 2007), Antologi Puisi Temu Sastrawan Sumatera (Medan Sastra. 2007), dan lain sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Karya sastra adalah suatu cerita yang menceritakan lika-liku kehidupan manusia. Karya sastra adalah replika dari kehidupan, sehingga apa saja yang berkenaan dengan kehidupan manusia maka terdapat dalam sebuah karya sastra, baik dalam segi tingkah laku, hubungan bermasyarakat, adat tradisi termasuk juga konflik yang terjadi dalam kehidupan. Karya sastra yang dibahas kali ini adalah naskah drama *Tuor* karya Afrion adaptasi cerpen Sisi Rosida, sehingga menciptakan konflik-konflik yang nyata. Dalam karya sastra ini menceritakan tentang perjodohan sehingga terciptalah konflik-konflik.

Bertolak dari uraian diatas maka peneliti ingin menelaah naskah drama *Tuor* karya Afrion. Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui wujud dan penyebab konflik.

C. Pernyataan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terdapat wujud konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion yang meliputi konflik internal dan konflik eksternal.

2. Terdapat penyebab konflik tokoh dalam drama *Tuor* karya Afrion yang meliputi perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan waktu dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Maret sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penulisan Proposal			■	■																								
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Perbaikan Proposal									■	■																		
4.	Seminar Proposal													■	■														
5.	Observasi														■	■													
6.	Pengumpulan Data														■	■	■												
7.	Pengelolaan Data																				■	■							
8.	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				

antarindividu dan perbedaan kepentingan. konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diteliti adalah analisis konflik tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion adaptasi cerpen Sisi Rosida.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto (2013:2013). Data (sumber Penelitian) yang digunakan adalah naskah drama *Tuor* karya Afrion adaptasi cerpen Sisi Rosida, dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis agar ditemukan wujud konflik yang meliputi konflik internal dan konflik eksternal, dan penyebab konflik yang terdapat dalam naskah drama tersebut yang mencakup perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan metode dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

**Pedoman Dokumentasi Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor Karya Afrion*
Adaptasi Cerpen Sisi Rosida**

No.	Konflik		Deskripsi	Halaman
1	Wujud Konflik	Konflik Internal		
		Konflik Eksternal		
2	Penyebab Konflik	Perbedaan Antarindividu		
		Perbedaan Kepentingan		

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Analisis, adalah kegiatan penelaah yang dijalankan dalam rangka usaha mencapai tujuan yang tertentu.
2. Naskah drama adalah sebuah naskah berisi cerita atau kisah yang berupa dialog-dialog yang merupakan acuan bagi seni pertunjukan drama itu sendiri. Naskah drama sejatinya sama dengan sastra fiksi lainnya seperti novel maupun cerpen.

3. Konflik merupakan kejadian berupa peristiwa percekocokan antara dua pihak atau kelompok yang saling berselisih pemahaman berupa kepentingan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Sugiono (2018:222).

Teknik yang digunakan dalam peniliti ini adalah jenis kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami naskah drama *Tuor* karya Afrion sebagai objek penelitian.
2. Mencatat kata atau kalimat yang berkaitan dengan rumusan masalah.
3. Menganalisis konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion yang mencakup wujud dan penyebab konflik.
4. Menganalisis wujud konflik yang terdiri dari konflik internal dan eksternal, dan menganalisis faktor penyebab konflik meliputi perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah wujud dan penyebab konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Wujud Dan Penyebab Konflik Tokoh Dalam Naskah Drama

No	Konflik		Deskripsi	Halaman
1	Wujud Konflik	Konflik Internal	<p>LAKSMI:</p> <p><i>terkutuklah aku... inang!</i></p> <p><i>Matilah aku... Sudah hancur semuanya.. sudah hancur semuanya Aku mau mati saja.....! Aku mau mati saja...!</i></p> <p>ROSMA:</p> <p>Oih... dah...</p> <p>Kenapa mamak mengetuk diri kenapa harus mati, Mak. Kenapa harus mati...</p> <p>Semua ini sudah nasib kita, mak jangan lagi mamak sesali.</p>	1

			<p>LAKSMI:</p> <p>Aku memang sudah dikutuk aku orangtua yang terkutuk.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Tak ada yang mengutuk, mamak. Sadar, mak..!</p> <p>Mamak harus ikhlas ini cobaan kita.... Cobaan dari tuhan.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Biarlah aku mati... inang!</p> <p>Aku sudah tidak sanggup lagi.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Jangan mati, Mak..! Aku tidak mau mamak mati.</p>	
			<p>PANGIUTAN</p> <p>Ah..! menakutkan sekali baru kalai ini aku takut masuk kedalam rumahku sendiri selamanya begini</p>	5

			<p>terus-mabuk dan mabuk lagi.</p> <p>(MENGAMATI SEKITAR)</p> <p><i>Aku seperti tak ada gunnanya lagi hidup didunia. Semua orang sudah tidak mempedulikanku orang tuamalang ini hidupnya hanya mabuk... dan mabuk lagi.</i></p> <p>(MENARIK NAPAS PANJANG)</p> <p><i>Semua orang melecehkanku menghinaku... mengejekku Mengatakan aku sebagai orangtua yang biadab.</i></p>	
			<p>PEREMPUAN EMPAT</p> <p>Yang pekaknya kuping kau itu, sampai kau tak kau dengar lagi cakap kami.</p>	21

			<p>(Laili melemparkan sapu lidinya-lalu masuk kedalam rumah)</p> <p>PEREMPUAN LIMA</p> <p>Hei...! Masuk pula kau ke rumah ya..!</p> <p>PEREMPUAN ENAM</p> <p>Macam sudah tak berkawan lagi kita kau buat.</p>	
			<p>ROSMA:</p> <p>Sudah cukuplah kami dihina orang-orang kampung jangan lagi kau tambah hinaan itu</p> <p>PARLIN</p> <p>MATTONDANG:</p> <p>Kau perempuan yang paling beruntung, Rosma. Hanya akulah yang bisa membahagiakan kau</p> <p>ROSMA:</p> <p>Aku perempuan paling sial didunia ini.</p>	31

		Konflik Eksternal	<p>LAKSMI: Bukannya aku sok tau urusan adat, heh..! Rosma kau itu sudah besar, <i>menikah itu bukan adat tau kau.</i></p> <p>ROSMA: Iya mak. Taunya aku</p> <p>LAKSMI: <i>Menikah itu ibadah, itunya maksudku.</i></p> <p>ROSMA: Halah, mak. <i>Macam mana pula anak mama si Laili itu tak adanya mama paksa dia menikah.</i></p> <p>LAKSMI: Kau taukan, belum ada yang datang melamarnya</p> <p>ROSMA: Bagaimana pun si Laili itu harus lebih duluan</p>	25

			<p>menikah, Mak. Aku tidak mau melangkainya.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Kudengar kau masih berteman sama anak Pidoli itu, ya apalah yang kau harapkan dari dia...?</p> <p>Sopirnya kerjanya kereta aja pun dia tak punya kau tengoklah mamaknya itu pun saki-sakitan pula.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Memangnya kenapa apa dengan orang Pidoli itu, Mak</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Tengoklah, adik-adiknya pun banyak yang belum sekolah Ah,... beratlah Rosma, berat kali pun dia pula yang mau kau jadikan suami.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Tak ada itu, Mak</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Tak ada terpikiran sama aku itu, Mak. Jangan mamak pikir aku akan menikah sama dia.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Macam mana pula tak terpikiran aku, Rosma kalau dia mati muda mau kasih makan apa anak-anak kau itu nanti.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Apanya Mamam ini..</p> <p>Kok mati pula yang mamak pikirkan mati itukan urusan Tuhan, mak.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Makan kau harus kawin sama orang kaya, Rosma si Parlin Matondang itu kurang kaya apa tanahnya banyak, pengawai negri pula dia.</p> <p>ROSMA:</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Sudahlah, Mak nanti sudah datang jodohku, kawin juganya aku, Mak</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Sudah kucarikan jodoh kau, Rosma dia anak orang kaya, pejabat pemerintahan lagi.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Mau mamak apa rupanya, jangan lagi jodoh-jodohkan aku biarlah aau yang mencari jodohku sendiri. Mamak uruslah Bapak di Lopo Tuak itu, setiap hari mabuk terus kerjanya.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Sudah kubilangnya dari dulu, Mak.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Mau jadi apa kalau tak mau kawin.. hah...!</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Mau jadi perawan tua macam kakak kau si Laili itu ya...</p> <p>ROSMA:</p> <p>Sudalah, Mak.</p> <p>Jangan mamak ungkit-ungkit lagi maalah itu.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Malu mamak kalau anak mamak jadi perawan tua.</p> <p>ROSMA:</p> <p>Mau perawan tua atau tidak perawan tua apa urusannya, Mak...!</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Sudah cukup lama keluarga kita dihina-hina orang sekampung Cuma kaulah harapan kami, kau harus kawin baik-baik kawin dengan orang baik-baik.</p> <p>Perempuan Empat:</p> <p>Laili cantik...!</p> <p>Rajinya anak mamak.</p>	27
--	--	--	--	----

			<p>LAILI:</p> <p><i>Mak, jangan lagi mamak paksa si Rosma. Biarkanlah dia sendiri yang menentukan masa depannya.</i></p> <p>LAKSMI:</p> <p><i>Kau lagi, suka kali kau ngatur-ngatur mamak. Apa tega kau membiarkan saja dia tak kawin-kawin</i></p> <p>LAILI:</p> <p><i>Kawin lagi.....kawin lagi yang mamak cakapkan.</i></p> <p>LAKSMI:</p> <p>Jadi mau cakap apa lagi aku apa mau kubiarkan saja dia tak kawin-kawin cukup kau sajalah yang jadi perawan tua di rumah ini</p> <p>LAILI:</p> <p>Semua itukan jodoh, Mak. Mungkin itulah takdirku</p>	
--	--	--	---	--

			<p>LAKSMI:</p> <p>Jadi kalo dihina orang sekampung, kau bilang itu takdir..!</p> <p>LAILI:</p> <p>Itu lagi yang mamak ungkit-ungkit takut kali mamak kalau aku tak kawin-kawin.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Mamak siapa yang tidak takut kalau anak perempuannya tak kawin-kawin hahc...!</p> <p>LAILI:</p> <p>Kawinnya nanti aku, Mak. Tpi sabarlah mamak menunggu jodohku.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Jodoh kau bilang..! terus itu saja alasan kau, kau lihat itu si Pikek sudah kawin lari dia. Itu yang kau bilang jodoh si Sangkot</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kawin semarga itu yang kau bilang itu jodoh. Malu mamak... malu mamak... tau kau...!</p> <p>LAILI:</p> <p>Kok mama pula yang malu</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Malu kalipun aku, tau kau apa tak kau dengar mulut-mulut tetangga itu kerja meraka hanya menghina kita saja.</p> <p>LAILI:</p> <p>Ah sudahlah, Mak. Jangan mamak dengar cakap mereka itu.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Hei...! Rosma...!</p> <p>Cepat kau bangun...!</p> <p>Bangun....! tak kau dengar lagi apa yang kubilang hah..! bangun kau...!</p> <p>Bangun...! Dasar kalin anak sial..</p>	
--	--	--	---	--

			<p>LAILI:</p> <p>Cukup Mak..! Cukup...! jangan lagi mamak bilang kami anak sial..!</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Hehc! Kalian memang anak sial... itulah sebabnya kalian tak mau kawin.</p> <p>LAILI:</p> <p>Itya memang...!</p> <p>Kami memang anak sial...Mak...! kami memaang anak sial..!</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Heh...! Rosma...!</p> <p>Masih juga kau tidur, bangun kau cepat, bangun kau. Cepat kau mandi...! sebentar lagi si parlin Matondang itu akan datang melamar kamu.</p>	
			<p>POLTAK:</p>	33-34

B. Analisis Penelitian

			<p>Anjingnya kau rupanya, Parlin Matondang jadi selama ini sudah kau bohongi aku, sudah punya anak dan istri kau rupanya, ya anjung..!</p> <p>Pergi kau dari sini, pergi kau..!</p> <p>PARLIN</p> <p>MATONDANG:</p> <p>Hei..! jaga mulut kau itu ya jangan seenaknya saja kau mengusir-ngusir aku ya</p> <p>Kusikat habis kau nanti...!</p> <p>POLTAK:</p> <p>Aku mau kasih tau kau, ya anjing ada polisi yang sudah mengepung kau disini</p> <p>PARLIN</p> <p>MATONDANG:</p> <p>Apa...? Polisi..?</p> <p>Apa urusannya sama polisi</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Hech..! masalah lamaran ini tidak ada urusannya sama polisi.</p> <p>POLTAK:</p> <p>Diam kau..!</p> <p>PARLIN</p> <p>MATONDANG:</p> <p>Hanya karena aku punya anak dan istri lalu kau laporkan aku polisi.</p> <p>Hech..! aku kesini mau melamar si rosma bukan mau buat keributan.</p> <p>POLTAK:</p> <p>Kau bukan hanya penipu, tapi kau buronan yang dicari-cari polisi.</p>	
2	Penyebab Konflik	Perbedaan Antarindividu	<p>LAILI:</p> <p><i>Mak, jangan lagi mamak paksa si Rosma. Biarkanlah menentukan masa depannya.</i></p> <p>LAKSMI:</p>	27

		<p><i>Kau lagi, suka kali kau ngatu-ngatur mamak. Apa tega kau ngatur-ngatur dia tak kawin-kawin.</i></p> <p>LAILI: kawin lagi....</p> <p>Kawin lagi yang mamak cakapkan.</p> <p>LAKSMI:</p> <p>Jadi mau cakap apa lagi aku apa mau kubiarkan saja dia tak kawin-kawin cukup kau sajalah yang jadi perawan tuadi rumah ini.</p> <p>LAILI:</p> <p>Semua itu kan jodoh, Mak. Mungkin itulah takdir..!</p> <p>LAKSMI: Jadi kalau dihina orang sekampung, kau bilang itu takdir..!</p>	
	Perbedaan Kepentingan	<p>LAKSMI :</p> <p>Kudengar kau masih berteman sama anak Pidoli</p>	25

			<p>itu, ya. Apalah yang kau harapkan dari dia...? sopirnya kerjanya-kreta aja pun dia tak punya.</p> <p>Kau tengoklah mamaknya itu pun sakit-sakitan pula.</p> <p>ROSMA:</p> <p>memangnya kenapa dengan anak Pidoli itu, mak?</p> <p>LAKSMI :</p> <p><i>tengoklah adik-adiknya pun banyak yang belum sekolah Ah,... beratlah Rosma, berat kali pun . dia pula yang mau kau jadikan suami....</i></p> <p>LAKSMI :</p> <p><i>makanya kau harus kawin dengan orang kaya, Rosma. Parlin Matondang itu kurang kaya apa. Tanahnya banyak,</i></p>	
--	--	--	--	--

			<i>mobilnya banyak, pegawai negeri pula.</i>	
--	--	--	--	--

1. Wujud Konflik Yang Terdapat Dalam Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion
Adaptasi Cerpen Sisi Rosida

Wujud konflik dalam naskah drama di bagi menjadi dua, yaitu: konflik internal dan eksternal. Konflik internal adalah konflik yang dialami seseorang tokoh yang menyangkut batinnya sendiri. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antartokoh satu dengan yang lainnya.

a. Konflik internal dalam naskah drama *Tuor*

Konflik internal dalam naskah drama ini diawali ketika si tokoh Laksmi dan keluarganya dihina dan menjadi bahan percakapan orang-orang kampung, seperti pada dialog Laksmi kepada Poltak. POLTAK “kedatangan si Parlin Matondang itu pun sudah menjadi pembicaraan orang-orang kampung, namboru. Ada saja yang mereka bicarakan”. LAKSMI “tau apa orang-orang kampung itu, taunya Cuma menggosip”. Mana peduli aku dari dulunya, kami ini jadi gosipan mereka. Orang-orang kampung suka memang menggosip tak karuan” (**halaman 8**). Dilihat dari percakapan berikut dapat diketahui bahwa keluarga Laksmi memang sudah lama menjadi bahan olok-olokan orang-orang kampung disebabkan karena mereka adalah keluarga yang miskin dan lain lagi karena disebabkan anak laki-lakinya yang bernama Sangkot dan Pikek yang sudah melanggar adat dengan lari nikah dan menikah dengan semarga. Seperti yang terdapat pada dialog berikut “... kau lihat si Pikek sudah kawin lari dia, itu yang kau bilang jodoh. Si Sangkot kawin semarga, itu kau bilang jodoh. Malu mamak... malu mamak... tahu kau!” (**halaman 28**,

adegan 8). Karena hal inilah maka dia menjodohkan anaknya yang bernama Rosma menikah dengan orang kaya yang bernama Parlin Matondang agar keluarga mereka menjadi kaya dan tak lagi menjadi hinaan orang-orang kampung.

Dari penggalan percakapan-percakapan diatas, bahwa Laksmi mengalami tekanan batin yang hebat. Batinnya bergejolak ketika ada orang-orang kampung yang menghina keluarganya, hal tersebut dapat diketahui dari perkataannya Laksmi.

Selanjutnya konflik batin terdapat pada tokoh Pangiutan. Batin pangiutan sangat terguncang dan ia pun menjadi depresi. Ia merasa tak sanggup lagi untuk menjalani hidup dan memilih ingin mati dengan cara mabuk. Konflik internal Pangiutan dapat dilihat pada monolog berikut:

*“aku seperti tidak ada gunanya lagi hidup di dunia
Semua orang sudah tidak mempedulikanku
orang tua yang malang ini hidupnya hanya mabuk.... dan mabuk
lagi”*
*“Semua orang melecehkanku, menghinaku.. mengejekku
Mengatakan aku sebgaaai orang tua yang biadab (MENARIK
NAFAS PANJANG)
Anjing....!”(halaman 5 adegan 2).*

dari penggalan monolog berikut dapat diketahui bahwa Pangiutan mengalami konflik internal yang diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan keluarganya yaitu anaknya tidak ada yang beres, seperti Pikek kawin lari, Sangkot kawin semarga, Laili perawan tua, dan Rosma pemalas. Karena hal inilah Pangiutan ingin mengakhiri hidupnya dengan cara mabuk-mabukan setiap saat. Dapat dilihat dari dialog Udak berikut ini “kau sudah terlalu banyak minum minum, lihatlah badan kau itu, sudah sama seperti mayat”. Tekanan batin itu sudah dirasanya berat

sehingga teguran oleh “Udak” tak ia pedulikan. Udak “ahhh... itu bukan urusanmu, jadi jangan ikut campur urusanku”.

Konflik lainnya muncul pada tokoh Laili. Ketika Laili sedang memberesi halaman rumah. Datanglah kawan satu kampungnya yang memang biasanya selalu mengejeknya, “kakak kau yang kawin lari itu, apa belum pulang juga dia...!”. “si sangkot itu lagi, macam laki-laki begu dia, masa dia kawini perempuan semarga”. Ketika mendengar perkataan itu Laili melemparkan sapu yang iya pegang lalu masuk kedalam rumah. Tindakan yang dilakukan Laili tersebut merupakan ungkapan dari batin yang tertekan oleh pembicaraan orang-orang tersebut.

Konflik internal kembali dialami oleh tokoh Laksmi yaitu ketika mengetahui bahwa Parlin Matondang ditangkap polisi karena korupsi dana desa sekaligus anaknya si Rosma tidak jadi menikah. Ia menjadi histeris sejadi jadinya. Hal tersebut diungkapkan pada monolog berikut:

Laksmi:

terkutuklah aku... inang!

Matilah aku... matilah aku...

Sudah hancur semuanya.. sudah hancur semuanya

Aku mau mati saja.....!

Aku mau mati saja...! (halaman 39).

Pada monolog ini, batin Laksmi diporak-porandakan kembali setelah mengetahui hal yang sebenarnya. Bahwa harapannya sudah hancur menjadi debu. Harapan-harapan untuk menaikan kedudukannya dimata orang-orang kampung sudah luput, harapan bahwa ia akan menjadi orang yang kaya hilang dengan seketika, dan harapan anaknya Rosma yang akan menikah gagal total karena pengantin pria kini harus ditangkap polisi karena kasus penggelapan dana desa. Hal

ini sangat membuat ia terguncang, selain itu yang lebih parahnya adalah menanggung malu kepada orang-orang kampung yang tak dapat disembunyikan. Inilah yang membuat Laksmi ingin mati mengakhiri hidupnya.

Konflik batin terdapat lagi pada tokoh Rosma, yang diawali ketika Parlin Matondang datang menemui untuk menikahnya. Dalam perjumpaannya terjadi perdebatan, sebab Rosma menolak lamarannya. Rosma menolak Parlin dengan mengatakan agar mengasihannya dan keluarganya dengan kata lain Rosma bermaksud agar Parlin dapat sadar dan memaklumi apa yang sebenarnya yang terjadi dalam keluarga Rosma. Seperti pada dialog berikut: “sudah cukuplah kami dihina orang-orang kampung. Jangan lagi kau tambah hinaan itu”. Dari penggalan dialog ini dapat diketahui bahwa Rosma sedang mengalami konflik batin. Bukan hanya karena pernikahannya saja melainkan masalah keluarganya turut andil membuat Rosma mengalami tekanan batin yang mendalam. Masalah-masalah keluarga yang dihadapinya sudah membuat ia tertekan ditambah lagi ia akan dinikahkan dengan orang yang tak ia kenal. Namun parlin tetap memaksanya agar menikah dengannya, Rosma pun makin bergejolak ketika Parlin tetap memaksanya dan tak mau memahami kondisi yang ia hadapi. Jelas dapat dilihat dari penggalan dialog ini:

Rosma

aku perempuan yang paling sial di dunia ini.

Parlin

Ah, kenapa kau suka merendahkan diri, Rosma.

Rosma

aku masih ingin sendiri... biarkah aku sendiri jangan kau datang menggangguku, aku mohon.

Parlin

Kalau kau tidak mau aku kawini, maka kau akan hidup susah selamanya.

Kau jangan banyak pikir lagi, jangan milih-milih suami. (**halaman 31-32**).

Dari penggalan dialog diatas emosi Rosma terus memuncak diakibatkan tekanan batin yang luar biasa dan hal tersebut tak dapat ia lagi kendalikan.

b. Konflik eksternal dalam naskah drama *Tuor*

Konflik eksternal yang diawali oleh tokoh-tokoh dalam naskah drama *Tuor* ini ialah berawal dari perdebatan

1. Laksmi dengan Rosma

Sebagai seorang ibu, tentu tak mau anak-anaknya tidak menikah apalagi seorang perempuan. Dalam adat Batak bahwa ketika seorang wanita yang sudah dewasa belum menikah maka itu adalah kesalahan dan akan menjadi pembicaraan orang-orang. Laksmi adalah seorang ibu yang memiliki 4 orang anak, diantaranya dua laki-laki yang bernama Pikek dan Sangkot, dan anak perempuan yang bernama Laili dan Rosma. Konflik eksternal terjadi ketika Laksmi yang ingin menjodohkan anaknya Rosma, namun Rosma menolak karena tak ingin melangkahi kakaknya Laili dan beberapa alasan lainnya. Nah karena hal inilah terjadi pertentangan antara Rosma dengan Laksmi. Rosma tidak ingin dijodohkan namun ibunya tetap ingin menjodohkannya dapat dilihat dari dialog berikut:

LAKSMI

*Bukannya aku sok tau urusan adat, heh..! Rosma
kau itu sudah besar, menikah itu bukan adat tau kau*

ROSMA

Iya mak. Taunya aku

LAKSMI

Menikah itu ibadah, itunya maksudku.

ROSMA

Halah, mak. Macam mana pula anak mama si Laili itu tak adanya mama paksa dia menikah.

LAKSMI

Kau taukan, belum ada yang datang melamarnya

ROSMA

Bagaimana pun si Laili itu harus lebih duluan menikah, Mak. Aku tidak mau melangkainya. (halaman 25).

Dilihat dari percakapan tersebut bahwa Rosma menolak dinikahkan oleh ibunya. Namun bukan hanya itu saja yang terjadi dalam perdebatan tersebut. Perdebatan pun muncul ketika Laksmi membicarakan anak Pidoli yang dekat dengan Rosma. Sebab Laksmi tidak suka melihat Rosma dekat laki-laki tersebut apalagi menjadikannya menantu dikarenakan laki-laki tersebut miskin melebihi keluarganya. Laksmi tetap memaksa agar Rosma mau menikah dengan Parlin Matondang. Seperti percakapan ini antara lain:

LAKSMI

Kudengar kau masih berteman sama anak Pidoli itu, ya apalah yang kau harapkan dari dia...?

Sopirnya kerjanya kereta aja pun dia tak punya kau tengoklah mamaknya itu pun saki-sakitan pula.

ROSMA

Memengnya kenapa apa dengan orang Pidoli itu, Mak

LAKSMI

Tengoklah, adik-adiknya pun banyak yang belum sekolah Ah,... beratlah Rosma, berat kali pun dia pula yang mau kau jadikan suami.

ROSMA

Tak ada itu, Mak

Tak ada terpikiran sama aku itu, Mak. Jangan mamak pikir aku akan menikah sama dia.

LAKSMI

Macam mana pula tak terpikiran aku, Rosma kalau dia mati muda mau kasih makan apa anak-anak kau itu nanti.

ROSMA

Apanya Mamak ini..

Kok mati pula yang mamak pikirkan mati itukan urusan Tuhan, mak.

LAKSMI

Makan kau harus kawin sama orang kaya, Rosma si Parlin Matondang itu kurang kaya apa tanahnya banyak, pengawai negeri pula dia.

ROSMA

Sudahlah, Mak nanti sudah datang jodohku, kawin juganya aku, Mak

LAKSMI

Sudah kucarikan jodoh kau, Rosma dia anak orang kaya, pejabat pemerintahan lagi.

ROSMA

Mau mamak apa rupanya, jangan lagi jodoh-jodohkan aku biarlah aku yang mencari jodohku sendiri. Mamak uruslah Bapak di Lopo Tuak itu, setiap hari mabuk terus kerjanya.

LAKSMI

Sudah durhaka pula kau ya..

Bangun kau Rosma..! sebentar lagi Parlin Matondang itu datang melamar kau. (halaman 25-26).

Perdebatan terus berlanjut sampai-sampai Rosma mengungkit bapaknya yang kerjanya setiap hari mabuk.

2. Laksmi dengan Laili

Konflik eksternal yang dialami Laksmi tidak hanya pada Rosma, melainkan dengan Laili juga, dimana Laili sebagai kakaknya Rosma menentang tidak setuju

dengan keputusan yang diambil ibunya Laksmi, yaitu menjodohkan adiknya dengan orang yang belum ia kenal. Bisa dilihat dari percakapan ini:

LAILI

Mak, jangan lagi mamak paksa si Rosma. Biarkanah dia sendiri yang menentukan masa depannya.

LAKSMI

Kau lagi, suka kali kau ngatur-ngatur mamak. Apa tega kau membiarkan saja dia tak kawi-kawin. (halaman 27).

Dari penjelasan berikut jelas Laili menentang keputusannya ibunya, ia menyuruh ibunya agar biarlah Rosma yang menentukan jodohnya. Namun Laksmi tetap tak menerima hal tersebut karena ia malu dengan orang-orang kampung, seperti ungkapan berikut:

LAKSMI

Jodoh kau bilang..! terus itu saja alasan kau, kau lihat itu si Pikek sudah kawin lari dia. Itu yang kau bilang jodoh si Sangkot kawin semarga itu yang kau bilang itu jodoh. Malu mamak... malu mamak... tau kau...!

LAILI

Kok mama pula yang malu

LAKSMI

Malu kalipun aku, tau kau apa tak kau dengar mulut-mulut tetangga itu kerja mereka hanya menghina kita saja. (halaman 28)

Dari ungkapan diatas dapat dilihat bahwa Laksmi tak mempedulikan hal tersebut, dikarenakan anak laki-lakinya juga mengatakan hal yang sama yaitu jodoh, namun pada akhirnya malah mengecewakan keluarga terutama Laksmi. Hal inilah yang membuat laksmi tetap bersikeras menikahkan Rosma.

3. Poltak dengan Parlin Matondang

Konflik eksternal juga dialami oleh tokoh Poltak dengan Parlin Matondang. Setelah mendengar yang sebenarnya bahwa Parlin sudah mempunyai istri dan anak . Poltak marah besar kepada Parlin, sebab Parlin telah menipu keluarga Rosma yang ia hormati dan sudah dianggapnya sebagai keluarga. Kemarahan Poltak ini dapat tergambar pada dialog berikut: “Anjingnya kau rupanya, Parlin Matondang jadi selama ini sudah kau bohongi aku, sudah punya anak dan istri kau rupanya, ya anjung..! Pergi kau dari sini, pergi kau..!”. kalimat yang ia ungkapan tersebut adalah bentuk kekesalannya bahwa ia sudah ditipu mentah-mentah oleh Parlin Matondang orang yang ditunggu-tunggu oleh namborunya. kemarahan kekesalan Poltak juga bertambah ketika ia tahu bahwa Parlin adalah buronan yang dicari Polisi. Dapat dilihat dalam kalimat berikut:

Poltak

Aku mau kasih tau kau, ya anjing ada polisi yang sudah mengepung kau disini

Parlin Matondang

Apa...? Polisi..?

Apa urusannya sama polisi

Heh..! masalah lamaran ini tidak ada urusannya sama polisi.

Poltak

Diam kau..!

Parlin Matondang:

Hanya karena aku punya anak dan istri lalu kau laporkan aku polisi.

Heh..! aku kesini mau melamar si rosma bukan mau buat keributan.

Poltak:

Kau bukan hanya penipu, tapi kau buronan yang dicari-cari polisi.
(halaman 33-34).

Dari uraian diatas bahwa Poltak berdebat dengan Parlin Matondang karena sudah menipunya dan Parlin juga seorang buronan yang dicari-cari polisi. Hal inilah yang membuat Poltak marah sehingga keluar kalimat cacian, dan makian. Ia tidak mempedulikan lagi akibat selanjutnya, yang jelas ia terus membabi buta mengatakan Parlin. Ini bentuk kekesalannya pada Parlin Matondang, ia lupa akan tindakannya sebelum hal ini terjadi, dimana sebelumnya Poltaklah yang menjemput Parlin untuk kesini namun apa daya kebaikannya dibalas dengan kedustaan Parlin.

2. Penyebab Konflik Naskah drama *Tuor*

Naskah drama *Tuor* karya Afrion adaptasi dari cerpen Sisi Rosidah ini, terdapat konflik eksternal dan internal. Terjadinya konflik karena disebabkan beberapa faktor yaitu adanya perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan.

a. Perbedaan Antarindividu

Perbedaan antarindividu terjadi ketika laili tidak setuju dengan keputusan yang diberikan Laksmi kepada Rosma adiknya, bahwa ia harus menikah. Dalam hal ini Laili menentang hal tersebut, dia ingin adiknya sendiri yang menentukan nasibnya terutama mengenai jodohnya. Hal ini tergambar pada situasi berikut:

LALI

Mak, jangan lagi mamak paksa si Rosma. Biarkanlah menentukan masa depannya.

LAKSMI

Kau lagi, suka kali kau ngatu-ngatur mamak. Apa tega kau ngatur-ngatur dia tak kawin-kawin. (halaman 27).

Dari penggalan percakapan diatas dapat dilihat bahwa Laili menentang mamaknya Laksmi, hal inilah penyebab terjadinya konflik dan perdebatan yang hebat antara Laili dengan Laksmi. Dalam perdebatan tersebut terucap kalimat-kalimat yang pedas. Dapat dilihat sebagai berikut:

LAKSMI:

Hei...! Rosma...!

Cepat kau bangun...! Bangun....! tak kau dengar lagi apa yang kubilang hah..! bangun kau...! Bangun...! Dasar kalin anak sial..

LAILI

Cukup Mak...! Cukup...! jangan lagi mamak bilang kami anak sial..!

LAKSMI

Hehc! Kalian memang anak sial... itulah sebabnya kalian tak mau kawin.

LAILI

iya memang...!

Kami memang anak sial...Mak...! kami memaang anak sial..!

(halaman 28)

Dialog-dialog berikut jelas tergambar bahwa Laksmi sangat marah besar sehingga mengeluarkan kata-kata yang tak seharusnya. Namun hal itu diucapkannya sebab sudah tak tahan lagi mendengar bantahan anak-anaknya yang

selalu aja beralasan takdir,takdir dan takdir. “*semua itu jodoh, mak. Mungkin itulah takdirku*” Laili.

b. Perbedaan Kepentingan

“**LAKSMI:** Kudengar kau masih berteman sama anak Pidoli itu, ya. Apakah yang kau harapkan dari dia...? sopirnya kerjanya-kreta aja pun dia tak punya. Kau tengoklah mamaknya itu pun sakit-sakitan pula”. Dari ungkapan ini dapat kita lihat bahwa Laksmi sudah mengarahkan pembicaraan mengenai materi. Dari arahan Percakapannya menginginkan agar Rosma menikah dengan pilihannya, sehingga dia harus menjelek-jelekkan laki-laki yang disukai Rosma, yaitu anak Pidoli. Namun karena terlalu dalam Laksmi menjelek-jelekannya, Rosma pun tak terima dan menyangkal omongan mamaknya dapat dilihat dalam kalimat berikut: “apanya mamak ni.. kok mati pula yang mamak pikirkan. Mati itukan urusan tuhan, mak”. Namun laksmi tetap menyuruh ia menikah dengan pilihannya si Parlin Matondang yang berasal dari keluarga kaya, seperti dialog berikut: “makanya kau harus kawin sama orang kaya, Rosma. Si parlin Matondag itu kurang kaya apa. Tanahnya banyak, mobilnya banyak, pegawai negeri pula dia”. Kemarahan Rosma bertambah ketika Laksmi mengatakan jodoh yang telah ia pilih, yaitu orang yang kaya dan pejabat PNS. Rosma langsung mengatakan kepada ibunya Laksmi agar mengurus ayahnya yang kerjanya asik minum tuak. Seperti pada kalimat ini “mau mamak apa rupanya, jangan lagi mamak jodoh-jodohkan aku. Biarlah aku mencari jodohku sendiri. Mamak uruslah bapak di Lapo Tuak itu, setiap hari mabok aja kerjanya”. Mendengar perkataan tersebut Laksmi langsung marah kepada anaknya, “sudah durhaka pulak kau ya...”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada unsur kepentingan ibunya Laksmi terhadap anaknya Rosma, unsur kepentingan itu adalah menyangkut ekonomi, tetapi Rosma tak mepedulikan hal tersebut dan terjadilah konflik.

LAKSMI

Mau jadi apa kalau tak mau kawin.. hah...!

Mau jadi perawan tua macam kakak kau si Laili itu ya...

ROSMA

Sudalah, Mak.

Jangan mamak ungkit-ungkit lagi maalah itu.

LAKSMI

Malu mamak kalau anak mamak jadi perrawan tua.

ROSMA

Mau perawan tua atau tidak perawan tua apa urusannya, Mak...!

LAKSMI

*Sudah cukup lama keluarga kita dihina-hina orang sekampung
Cuma kaulah harapan kami, kau harus kawin baik-baik kawin
dengan orang baik-baik. (halaman 27).*

C. Jawaban Pernyataan Penelitian.

Jawaban pernyataan penelitian ini ialah terdapat wujud konflik dan penyebab konflik dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion. Terdapat Konflik yang terdiri dari wujud konflik, wujud konflik dibagi lagi menjadi konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal berupa pada tokoh Lakmsi, Pangiutan, Laili, dan Rosma. Konflik eksternalnya terjadi pada tokoh Laksmi dengan Rosma, Laksmi dengan Laili, dan poltak dengan Parlin Matondang. Selain itu juga terdapat penyebab konflik yang terdiri atas perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan.

D. Diskusi Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya wujud dan penyebab konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion. Selain itu terdapat kesamaan dalam penelitian lainnya oleh Tri Rasa Setyaning dengan judul “Analisis Konflik Dalam Naskah Drama Stella Karya Wolfgang Von Goethe Melalui Pendekatan Psikologi Sastra”. Adapun kesamaannya meliputi. Wujud konflik yang terdiri konflik internal dan eksternal. Terdapat juga penyebab konflik, namun dalam hal mengkajinya berbeda. Dalam penelitian Tri Rasa Setyaning mengungkapkan penyebab konfliknya terdiri dari (a) adanya ketegangan yang diekspresikan, (b) adanya tujuan pemenuhan kebutuhan, (c) Kecilnya pemenuhan kebutuhan, (d) adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya, (e) adanya saling ketergantungan. Dalam penelitian saya ini, penyebab konfliknya terdiri dari dua, yaitu perbedaan antarindividu dan perbedaan kepentingan.

Sedangkan pada penelitian Erlin Hardiyanti Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Wujud Konflik Tokoh Dalam Naskah Drama *Der Zerbrochene Krug* Karya Heinrich Von Kleist” mengungkapkan wujud konfliknya yang terdiri atas konflik internal dan eksternal. Konflik internal yaitu: cemas dan sedih. Konflik eksternalnya yaitu: kebohongan, kepanikan, kemarahan, dan perkecokan. Pada penyebab konfliknya, internal yaitu: adanya tekanan, adanya kesalahpahaman. Eksternalnya ialah: adanya perbuatan menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang mengancam, adanya kesalahpahaman, adanya penyalahgunaan jabatan, adanya kebenaran yang terungkap, dan adanya perbedaan pendapat.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari kekurangan dan mengalami keterbatasan dalam menganalisis wujud dan penyebab konflik tokoh dalam naskah drama *Tuor* karya Afrion. Keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku tentang referensi penelitian dan keterbatasan wawasan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* karya Afrion adaptasi cerpen Sisi Rosida dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wujud konflik yang terdapat dalam naskah drama *Tuor* ada dua macam yaitu: konflik internal dan konflik eksternal.
 - a. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh. Konflik ini dialami oleh tokoh Laksmi, dapat diketahui ketika laksmi mengatakan ingin mati, dan kata itu terus berulang-ulang. Begitu juga pada tokoh pangiutan, ia terlihat sangat purustasi, sehingga ia mamuk-mabuk untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya terdapat pada tokoh Rosma yang menolak dan mengusir Parlin Matondang pergi dari hadapannya.
 - b. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu diluar dirinya baik lingkungan alam atau lingkungan manusia. Konflik ini terjadi antara Laksmi dengan Rosma, Laksmi dengan Laili, dan Poltak dengan Parlin Matondang.
2. Penyebab konflik dalam naskah drama *Tuor* dipengaruhi oleh dua aspek yaitu:
 - a. Perbedaan antarindividu.

Perbedaan antarindividu ini terdapat pada dialog Laili dengan Laksmi.

Ketika Laili tidak setuju dengan keputusan yang diberikan Laksmi

kepada Rosma adiknya, bahwa ia harus menikah. Dalam hal ini Laili menentang hal tersebut, dia ingin adiknya sendiri yang menentukan nasibnya terutama mengenai jodohnya.

b. Perbedaan kepentingan.

Perbedaan kepentingan ini terjadi antara tokoh Laksmi dengan Rosma. dapat diketahui bahwa ada unsur kepentingan ibunya Laksmi terhadap anaknya Rosma yang akan menikahkan anaknya pada lelaki kaya itu Parlin Matondang, unsur kepentingan itu adalah menyangkut ekonomi, tetapi Rosma tak mepedulikan hal tersebut dan terjadilah konflik.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap karya sastra khususnya drama tidak hanya dapat dilihat dari konfliknya saja. Namun masih banyak unsur yang terdapat di dalamnya yang dapat dikaji lebih luas. Oleh karena itu, di harapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji naskah drama ini lebih dalam lagi seperti tentang gaya bahasa, perwatakan tokoh-tokoh dan dengan menggunakan pendekatan analisis sastra.
2. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi guru bahasa indonesia memelajari sastra agar lebih meningkatkan wawasan dan memperluas pemahaman dalam kehidupan.

3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian di bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Adhitya, Dea. 2010. *Mendengarkan dan Memahami Isi Drama*. Bogor: Quardo
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- 2003. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Maryati Kun dan Suryawati Juj. 2014. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- San, Suyadi. 2013. *Drama Konsep Teori dan Kajian*. Medan: CV. Partama Mitra Sari.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, CV.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 3*, Yokyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wahyudi. 2017. *Manajemen Konflik dan Stres*. Bandung: Alfabeta.
- Winarti. 2015. *Telaah Puisi*. Medan: Publishing.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Abdul Wahid Dulay
 NPM : 1502040291
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK= 3,45

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Dit Dekan Fakultas
<i>16/2-2019</i> <i>19/3</i>	Analisis Konflik Naskah Drama <i>Tuor</i> Karya Sisi Rosida Adaptasi Afrion Pendekatan Psikologi Sastra	<i>[Signature]</i>
	Kemampuan Mengubah Lirik Lagu <i>Marudan Marlasmari</i> Menjadi Naskah Drama oleh Siswa Kelas VII MTs Robi'ul Islam Tahun Pembelajaran 2018-2019	
	Efektivitas Film Adit Sopo Jarwo dalam Pembelajaran Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Robi' Ul Islam Tahun Pembelajaran 2018-2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Abdul Wahid Dulay

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Konflik Naskah drama *Tour* Karya Sisi Rosida Adaptasi Afrion
Pendekatan Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

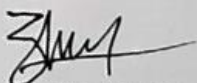
Nadra Amelia, M.Pd.

by ACE 29/4-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 April 2019
Hormat Pemohon,


Abdul Wahid Daulay

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jl. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2128 /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ABDUL WAHID DAULAY**
N P M : 1502040291
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Naskah drama *Tour* Karya Sisi Rosida Adaptasi Afrion Pendekatan Psikologi Sastra**
Pembimbing : **Nadra Amalia, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **30 April 2020**

Medan, 26 Sa'ban 1440 H
30 April 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
N.P.M : 1502040291
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion
Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 Mei 2019	Uji - Uji Penalaran	
16 Mei 2019	Tinjauan wujud konflik - Rubrik internal - Rubrik eksternal	
21 Mei 2019	Rumusan Masalah Deskripsi Analisis wujud konflik	
25 Juni 2019	Teknik analisis data hambatan instrumen metode penelitian	
27 Juni 2019	Teknik analisis data wawancara dengan adaptasi naskah	
10 Juli 2019	Teknik analisis data pada wawancara.	
23 Juli 2019	Ace Proposal Lanjut Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd Isman, M. Hum

Medan, ²³ Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, ²³Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adabtasi
Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Abdul Wahid Daulay



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adabtasi
Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 23 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webseite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Abdul Wahid Daulay

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31, bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Agustus 2019

Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31, bulan Juli, tahun 2019.

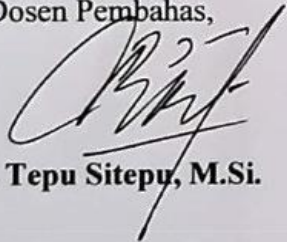
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

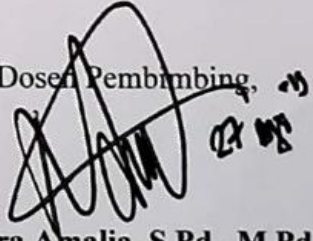
Medan, 28 Agustus 2019

Disetujui oleh:


Dosen Pembahas,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Dosen Pembimbing,


Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama Lengkap : Abdul Wahid Daulay
NPM : 1502040291
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

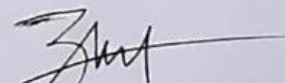
Analisis Konflik Naskah Drama *Tuori* Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida
Pendekatan Psikologi Sastra

Menjadi

Analisis Konflik Tokoh dalam Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 0 Oktober 2019
Hormat saya,


Abdul Wahid Daulay

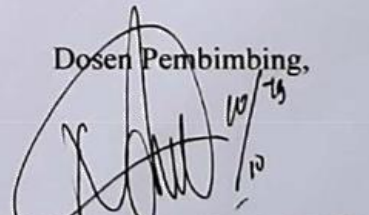
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 27/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp :
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **ABDUL WAHID DAULAY**
N P M : 1502040291
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Naskah Drama *Tuor* Karya Afrion Adaptasi Cerpen Sisi Rosida Pendekatan Psikologi Sastra**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**** Pertiinggal ****

10	aan-sastraindonesia.blogspot.com Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
12	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to BINUS Interanational School (Simprug) Student Paper	<1%
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
17	core.ac.uk Internet Source	<1%
18	id.scribd.com Internet Source	<1%
19	panggung-kehidupan.blogspot.com Internet Source	<1%
20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

21	Ai Marhayanti. "MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SMA", Jurnal Edukasi Khatulistiwa, 2018 Publication	<1%
22	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
23	tanzilalwr.blogspot.com Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
25	media.neliti.com Internet Source	<1%
26	linasetiyamulyonopu3.blogspot.com Internet Source	<1%
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
28	jurnal-online.um.ac.id Internet Source	<1%
29	nindanindaanindita.blogspot.com Internet Source	<1%
30	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1%

31	nuraulyaulfacch.wordpress.com Internet Source	<1%
32	Dio Aristama, Rokhmat Basuki, Bambang Djunaidi. "PENGUNAAN PERANTI KOHESI DAN KOHERENSI PADA NASKAH DRAMA KARANGAN SISWA KELAS VIII SMPN 7 KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2018 Publication	<1%
33	repository.upi.edu Internet Source	<1%
34	adoc.tips Internet Source	<1%
35	erickfsiagian.blogspot.com Internet Source	<1%
36	viemufidah.guru-indonesia.net Internet Source	<1%
37	pipiet-piepiet.blogspot.com Internet Source	<1%
38	vdocuments.site Internet Source	<1%
39	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
40	tentangbahasadansastra.blogspot.com Internet Source	<1%

41	neti7.blogspot.com Internet Source	<1%
42	Submitted to Mentari International School Jakarta Student Paper	<1%
43	achmadashikin.blogspot.com Internet Source	<1%
44	dhevyolivia.blogspot.com Internet Source	<1%
45	playboyhandsome.blogspot.com Internet Source	<1%
46	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
47	Submitted to Sekolah Ciiputra High School Student Paper	<1%
48	Submitted to Sim University Student Paper	<1%
49	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
50	fr.scribd.com Internet Source	<1%
51	sinana-coratcoret.blogspot.com Internet Source	<1%

52 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya <1%
Student Paper

53 Submitted to Universitas Jember <1%
Student Paper

54 Indah Ika Ratnawati. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus Tinjauan Kritik Sastra Feminisme", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2017 <1%
Publication

55 jurnal.umrah.ac.id <1%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Abdul Wahid Daulay
Tempat/ Tanggal Lahir : Binabo Jae, 10 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Tuasan
Anak ke : 2 dari 4 Bersaudara

Nama Orang tua

Ayah : Muhammmad Arifin Daulay
Ibu : Siti Onur Hasibuan
Alamat : Binabo Jae, Kec. Barumon. Kab. Padang Lawas.

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 0113 Siborong-Borong Tamat Tahun 2009
2. Pondok Psanteren Modren Darul Adalah Pasar Latong Tamat Tahun 2012
3. MAN 1 Sibuhuan Kab. Padang Lawas Tamat Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Medan, 30 September
2019

Penulis

Abdul Wahid Daulay